

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja adalah bagian dari lapisan masyarakat yang harus mendapatkan pendidikan yang layak menuju masyarakat dewasa. Melalui proses pendidikan yang layak tersebut, remaja akan mendapatkan beragam ilmu dan pengalaman yang penting untuk mempersiapkan diri sebagai anggota masyarakat yang dewasa.

Untuk menjadi anggota masyarakat dewasa, tentunya remaja diharapkan dapat memiliki keterampilan, kemampuan, kepribadian yang seimbang, serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan hidup yang akan dihadapi. Semuanya itu akan bermanfaat lebih bagi diri sendiri, keluarga bahkan orang lain.

Namun mendapatkan pendidikan yang layak tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak remaja belum mendapatkan pendidikan yang layak sehingga tumbuh kembangnya tidak berjalan dengan baik. Salah satu faktor remaja tidak mendapatkan pendidikan, khususnya remaja dari keluarga kurang mampu yaitu faktor sosial ekonomi, seperti kesulitan membeli buku, atau biaya pendidikan yang mahal. Meskipun pemerintah mengadakan pendidikan gratis, tapi pada kenyataannya tidak gratis sepenuhnya.

Para orang tua harus mempersiapkan biaya untuk pendidikan anak-anak mereka, seperti membeli alat tulis, buku paket belajar, seragam sekolah. Semuanya itu mengeluarkan biaya sendiri. Kenyataan ini, mengakibatkan remaja-remaja yang tidak mampu tidak dapat memperoleh pendidikan yang layak.

Sebagian remaja yang tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak lebih banyak memilih menjadi pengamen, dan terpaksa hidup di jalanan. Dalam prosesnya, para remaja tersebut sering menghadapi kerasnya kehidupan di jalanan, seperti bersaing dalam mendapatkan uang atau tempat mengamen. Ada baiknya remaja jalanan ini di lindungi dan di perhatikan keberadaannya oleh pemerintah, agar mereka tidak merasa tersisihkan dari kalangan masyarakat pada umumnya.

Pada kenyataannya pemerintah masih belum bisa menangani pengamen remaja tersebut yang sangat membutuhkan uluran tangan dari pihak-pihak tertentu untuk dapat mengangkat kehidupan mereka ke taraf yang lebih baik.

Kenyataan memperlihatkan bahwa ada sebagian masyarakat yang menilai pengamen remaja dari perspektif yang negatif. Misalnya, pengamen remaja identik dengan kasus pencopetan, penjambretan, atau dengan obat-obatan terlarang dan minuman keras (miras). Walaupun kenyataan ini memang ada, tapi tidak semua pengamen remaja melakukan hal-hal yang negatif tersebut.

Fakta menunjukkan ada pengamen-pengamen remaja yang berprestasi dan memiliki bakat yang baik. Salah satunya adalah pengamen-pengamen remaja yang tergabung dalam Komunitas Seniman Bangun Pagi (KSBP) di kota Bandung.

Umumnya remaja yang tergabung dalam KSBP Bandung memiliki musikalitas yang patut dihargai. Kemampuan musik mereka dapat diamati ketika mereka sedang mengamen di jalan atau tempat makan di pinggir jalan, seperti warung kaki lima.

Seniman Bandung yang di prakarsai oleh Uwie Prabu inilah yang membentuk KSBP sebagai media penyaluran bakat para calon ataupun seniman yang sulit mendapatkan ruang untuk berekspresi. Bukan hanya di bidang seni musik saja tetapi berbagai format seni lainnya seperti seni lukis, kriya, dan lainnya. Hanya saja lebih difokuskan kepada musik.

KSBP pun memiliki program pelatihan seni bagi mereka yang ingin mempelajarinya dan masih berjalan hingga saat ini. Sehingga remaja jalanan yang tidak memiliki nilai di lingkungan masyarakat secara luas, setelah mengikuti pelatihan musik dan memiliki pengalaman-pengalamannya dalam bermusik akan merubahnya menjadi bagian masyarakat yang memiliki nilai lebih, dan dapat menjadikan mereka lebih mandiri dalam mengembangkan diri untuk mengangkat taraf hidup yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengalaman musikal pengamen remaja tersebut. Dalam hal ini di ambil judul **“PENGALAMAN MUSIKAL REMAJA JALANAN DI KOMUNITAS SENIMAN BANGUN PAGI BANDUNG”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini akan memfokuskan pada, pengalaman musikal para pengamen remaja di KSBP Bandung. Pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah:

1. Pengalaman musik apa saja yang dimiliki oleh para pengamen remaja sebelum menjadi Anggota KSBP Bandung?
2. Bagaimana peranan KSBP Bandung dalam mengorganisir para pengamen remaja?
3. Bagaimana para pengamen remaja mengaplikasikan pengalaman musik mereka di jalan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai pengalaman musik dan kegiatan para pengamen remaja di KSBP, Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk memaparkan, mendeskripsikan secara rinci beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian tentang :

1. Pengalaman musik remaja jalanan di komunitas SBP Bandung.
2. Motivasi dibentuknya komunitas SBP
3. Motivasi remaja jalanan dalam mengikuti kegiatan bermusik di komunitas SBP.
4. Kegiatan remaja jalanan di komunitas SBP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi masukan bagi :

1. Peneliti

Dapat menambah pengalaman langsung dan menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana kegiatan para pengamen remaja dalam kegiatan bermusik

mereka dijalan. Dapat menambah rasa solidaritas sebagai peneliti kepada musisi jalanan, bisa menghargai dan mensyukuri atas karunia yang Tuhan beri bahwa tidak semua orang bisa mendapatkan nasib yang sama beruntungnya.

2. Komunitas Seniman Bangun Pagi

Semoga dapat menambah eksistensi komunitas Seniman Bangun Pagi sebagai sarana yang mawadahi potensi-potensi remaja jalanan, dan semakin terus berkembang lebih baik.

3. Remaja Jalanan dan Masyarakat Umum

Semoga dengan adanya pelatihan musik di komunitas SBP ini, remaja jalanan yang putus sekolah tidak patah semangat untuk menjadi remaja yang tumbuh lebih baik. Sehingga tidak ada lagi remaja jalanan yang berlaku kriminal terhadap masyarakat umum, seperti mencopet, menjambret atau sebagainya karena remaja jalanan ini telah diberikan keahlian melalui musik untuk bisa menjalani hidup lebih baik lagi tanpa merugikan masyarakat umum lainnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi uraian tentang kerangka pemikiran. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoretik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, pembahasan teori-teori dan konsep serta turunannya dalam bidang yang sedang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek dan temuannya, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah pengalaman musikal pada sebuah komunitas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang metode apa yang digunakan dalam proses penelitian. Serta penjabaran yang rinci tentang metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian secara detail dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V berisi tentang simpulan yang merupakan poin-poin inti dari jawaban pertanyaan penelitian, implikasi adalah dampak yang dapat ditimbulkan dari penelitian ini dan rekomendasi yang merupakan saran dan masukan untuk peneliti sendiri dan masyarakat luas.